EBTIDA'
JURNAL PENDIDIKAN DASAR ISLAM

E-ISSN 2798-7531
P-ISSN 2798-8309

EBTIDA': Jurnal Pendidikan Dasar Islam
Volume 05, No. 01, Juni 2024

IMPLEMENTASI *HIDDEN CURRICULUM* DALAM PEMBINAAN ADAB DAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA

Yulia Ayu Pramitasari, Saifuddin
Universitas Islam Raden Rahmat Malang
Email: felaayu95@gmail.com, saifuddin3176@gmail.com

Abstract

Moral decline is a phenomenon that occurs in generations of the Indonesian people, both children and youth up to adulthood. The role of education is fundamental in improving morals for future generations. MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang is present to accompany the improvement process through an etiquette training program. The objectives of this research are: to describe the planning of the Hidden Curriculum program, the adab training process in forming good morals for Madrasah Ibtidayah Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang students; describe the process of implementing the Hidden Curriculum for adab training in forming students' morals; describe the Hidden Curriculum evaluation process for adab training in forming students' morals; describe the supporting and inhibiting factors for the implementation of the Hidden Curriculum for developing manners in forming students' morals and morals. This research uses a qualitative approach with a case study type. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Qualitative analysis of the Miles and Huberman and Saldana models. The results of this research are that the development of etiquette at MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang has been realized through 3 stages, namely: 1). planning in the form of formulating a vision and mission, working meetings aimed at establishing programs; 2). implementation, in the form of activities carried out at school and at home; and 3). evaluation of the etiquette training program evaluation in the classroom through observations which will later be reported in the student etiquette monitoring sheet.

Keywords: Hidden Curriculum, Etiquette Development, Akhlakul Karimah.

Abstrak

Kemerosotan akhlak merupakan femonena yang terjadi pada generasi bangsa Indonesia, baik pada anak-anak maupun pemuda hingga usia dewasa. Peran pendidikan bersifat fundamental dalam perbaikan akhlak untuk generasi yang akan datang. MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang hadir dalam membersamai proses perbaikan tersebut melalui program pembinaan adab. Tujuan dari penelitian ini adalah: mendeskripsikan perencanaan program *Hidden Curriculum* proses pembinaan adab dalam membentuk akhlak karimah pada siswa Madrasah Ibtidayah Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang; mendeskripsikan proses implementasi *Hidden Curriculum* pembinaan adab dalam membentuk akhlakul karimah siswa; mendeskripsikan proses evaluasi *Hidden Curriculum* pembinaan adab

dalam membentuk akhlakul karimah siswa; mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi *Hidden Curriculum* pembinaan adab dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis kualitatif model Miles dan Huberman dan Saldana. Hasil penelitian ini adalah pembinaan adab di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang telah terealisasikan melalui 3 tahap yaitu: 1). perencanaan berupa perumusan visi misi, rapat kerja yang bertujuan pembentukan program; 2). pelaksanaan, berupa kegiatan yang dilakukan di skeolah dan di rumah; dan 3). evaluasi program pembinaan adab tersebut evaluasi di dalam kelas melalui observasi yang nantinya akan dilaporkan dalam lembar monitoring adab siswa.

Keyword: *Hidden Curriculum*, Pembinaan Adab, Akhlakul Karimah.

Pendahuluan

Adapun fenomena yang telah terjadi saat ini bahwasannya akhlak anak mengalami sebuah penurunan. Di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang juga terlihat demikian. Siswa yang kurang sopan kepada gurunya. Seperti halnya berbicara kasar, tidak mendahulukan guru ketika sedang berjalan, acuh kepada gurunya.[1]

Perkembangan teknologi dan informasi, terutama penggunaan gadget atau smartphone, telah memberikan dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan masyarakat. Perkembangan teknologi dan penggunaan gadget memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan masyarakat, terutama pada anak-anak. Meskipun gadget memberikan manfaat dan nilai positif, seperti akses ke informasi dan peluang pembelajaran, perlu dilakukan pengawasan yang intensif untuk memastikan penggunaan yang bijak dan sehat.[2]

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak-anak. Namun, untuk mencapai hasil yang maksimal, diperlukan peran dan dukungan dari berbagai pihak, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pada penyelenggaraan pendidikan sangatlah penting untuk mengutamakan pembinaan adab dan akhlak. Sebagai langkah awal untuk mencetak generasi penerus bangsa menjadi agen perubahan secara positif. Hal ini disebabkan adab dan ahlak menjadi landasan utama untuk mencetak baik buruknya karakter seseorang. Dalam Islam, adab dan akhlak adalah dua hal yang sangat penting dan saling berkaitan. Seseorang dengan adab yang baik dapat memperbaiki akhlaknya dan menjadi pribadi yang lebih baik di mata Allah dan sesama manusia. Oleh karena itu, Imam Al-Ghazali menekankan pentingnya menjaga adab dan akhlak yang baik sebagai bagian dari kehidupan beragama yang seutuhnya, terutama pada generasi penerus bangsa sekelas pelajar jenjang sekolah dasar yang sangat mudah untuk dipengaruhi.

Dengan adanya pembinaan adab dan akhlak sebagai langkah dalam menjadikan generasi menjadi seseorang yang lebih baik. Adab dan akhlak merupakan landasan penting dalam terbentuknya perangai baik dan buruk. Imam Ghazali berpendapat bahwa menjaga adab dan

---

[1] Observasi pada tanggal 8 april 2023

[2] Dian Ambarwati, "Kasus AY Cerminan Bobroknya Generasi", Republika. Co.id (Wonogiri, April 2019)

akhlak agar selalu baik adalah bagian dari memiliki agama yang seutuhnya terutama kepada generasi penerus bangsa. Pada jenjang sekolah dasar adalah sebagai poros dalam pembentukan adab dan akhlak tersebut.[3]

Pembinaan adab dan akhlak siswa jenjang sekolah dasar dapat melalui *hidden curriculum*. *Hidden curriculum* adalah solusi dalam pembinaan adab. Melalui *hidden curriculum* tujuan tentang nilai-nilai dan norma-norma siswa bisa didapatkan. Karena pada *hidden curriculum* sudah terakumulasi melalui proses belajar siswa, seperti halnya interaksi siswa, peraturan sekolah, dan kegiatan siswa baik dengan sesame makhluk maupun bukan.[4]

Melalui *hidden curriculum* akan terciptanya program dalam mendukung pembinaan adab yang bertujuan dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Dalam pembinaan adab akan terelasisasinya kegiatan yang terstruksur baik dari perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi tentang program tersebut. MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang melaksanakan kegiatan tersebut dan telah melaksanakan ketiga tahap diatas.

Dengan adanya Program Pembinaan adab, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang Pembinaan Adab dan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Program Hidden Curriculum.

Dari paparan data diatas peneliti memfokuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa perencanaan program *Hidden Curriculum* Proses Pembinaan Adab dalam membentuk Akhlak Karimah pada siswa Madrasah Ibtidayah Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang?
2. Bagaimana proses Implementasi *Hidden Curriculum* Pembinaan Adab dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang?
3. Bagaimana proses Evaluasi *Hidden Curriculum* Pembinaan Adab dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat Implementasi *Hidden Curriculum* Pembinaan Adab dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang?

Dari paparan data diatas peneliti memfokuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan program *Hidden Curriculum* Proses Pembinaan Adab dalam membentuk Akhlak Karimah pada siswa Madrasah Ibtidayah Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang
2. Mendeskripsikan proses Implementasi *Hidden Curriculum* Pembinaan Adab dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang

---

[3] Yoke Suryadarma and Ahmad Hifdzil Haq, 'Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali', 20, 2010.

[4] Mumu and Adang Danial, 'Implementasi Kurikulum Tersembunyi (Hidden Curriculum) Dalam Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jendela PLS*, 6.2 (2021), hlm. 109–121

3. Mendeskripsikan proses Evaluasi *Hidden Curriculum* Pembinaan Adab dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang
4. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Implementasi *Hidden Curriculum* Pembinaan Adab dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang

Metode Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus yaitu mempelajari kasus atau fenomena dalam konteks yang lebih mendalam. Selanjutnya yakni menggunakan metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Peneliti akan melakukan observasi terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara, dengan tujuan agar peneliti mendapatkan informasi tentang Pembinaan Adab di MI Sunan Kalijogo Karangbeuski Malang, lalu peneliti akan melanjutkan dengan pengkajian dokumen baik beru file, maupun berupa dokumentasi yang nantinya akan menjadi bukti kuat dalam pemaparan hasil.

Dalam analisis kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman serta Saldana, terdapat beberapa langkah utama yang dapat diterapkan pada penelitian Anda yang berfokus pada Pembinaan Adab dan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Program Hidden Curriculum. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat Anda ikuti: Data Condensation, Data Display, Data Reduction dan Conclusion Drawing/Verification.

Langkah yang pertama peneliti melakukan kondensasi data yaitu peneliti memilih dan memfokuskan datang yang berkaitan dengan Pembinaan Adab dan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Program Hidden Curriculum.

Langah yang kedua peneliti melakukan data display dengan cara menyajikan yang baik. Tampilan yamg disajikan berupa narasi, matriks, dan table

Langkah yang ketiga proses reduksi, pada prosesnya peneliti melakukan cara meringkas, memisahkan kode, kemudian menemukan tema penelitian. Reduksi data tersebut berlangsung mulai peneliti di lapangan sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data diperlukan dalam memilah data yang relevan dan membuang data yang tidak relevan agar hasil lebih dipercaya.[5]

Setelah analisis data selesai, langkah selanjutnya yakni adanya pengecekan keabsahan data melalui metode triangulasi teknik dan sumber data

Kajian Teori

Kurikulum memiliki peran penting dalam membantu mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan dan memberikan arahan yang jelas bagi guru, siswa, dan seluruh sistem pendidikan. Hal ini memungkinkan konsistensi dan kejelasan dalam pengajaran dan pembelajaran, serta membantu meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

---

[5] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta, 2016).

Dalam konteks kurikulum, terdapat tiga aspek perkembangan peserta didik yang diakui secara umum, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Biasanya, kurikulum tertulis lebih fokus pada pengembangan aspek kognitif, seperti pengetahuan dan pemahaman konsep. Namun, aspek afektif (sikap, nilai, dan emosi) dan psikomotorik (keterampilan fisik) juga memiliki peran penting dalam pendidikan..[6]

Definisi *hidden curriculum* yang diungkapkan oleh Dede Rosyada menggambarkan bahwa *hidden curriculum* merupakan suatu program atau aspek di sekolah yang berada di luar kurikulum tertulis, namun mampu memberikan pengaruh dalam mengubah nilai, persepsi, dan perilaku siswa. Hidden curriculum dapat melibatkan berbagai hal seperti disiplin, cara guru mengelola kelas, perlakuan terhadap siswa, dan norma-norma yang ada di sekolah.[7]

Pada tahap perencanaan *hidden curriculum*, langkah-langkah dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu dirancang dengan baik. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan *hidden curriculum* meliputi: Perencanaan merupakan tahap awal, dimana tujuan dan sasaran yang ingin dicapai ditetapkan secara jelas, serta strategi dan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapainya dipikirkan dan disusun dengan baik. Dengan perencanaan yang baik, pelaksanaan *hidden curriculum* dapat dilakukan dengan efektif dan efisien, sehingga tujuan dan sasaran dapat tercapai. Selain itu, monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala membantu dalam peningkatan dan pengembangan *hidden curriculum* untuk memberikan pengaruh positif yang diinginkan pada siswa.

Pelaksanaan merupakan tahap di mana kegiatan atau program yang telah direncanakan dijalankan. Pelaksanaan melibatkan upaya nyata yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Evaluasi, evaluasi dapat memberikan informasi yang berguna untuk mengukur efektivitas dan efisiensi suatu program. Evaluasi juga membantu dalam pengambilan keputusan yang berkelanjutan terkait perbaikan, pengembangan, dan perubahan program *hidden curriculum* di masa depan. Dengan mengumpulkan dan menganalisis data evaluasi secara berkala, pengambilan keputusan yang berdasarkan bukti dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas program tersebut.

Pandangan Prof. Syed Muhammad Naquib al-Attas tentang konsep adab dalam Islam menggambarkan adab sebagai pengenalan dan pengakuan terhadap hak dan kedudukan seseorang dalam susunan martabat dan derajat yang ada dalam tabiat semesta. Menurutnya, pengenalan adalah ilmu dan pengakuan adalah amal.

Prof. Naquib al-Attas menyatakan bahwa pengenalan tanpa pengakuan mencerminkan sikap penolakan dan kesombongan, sementara pengakuan tanpa pengenalan mencerminkan ketidaktahuan dan ketidaksadaran. Oleh karena itu, baik pengetahuan maupun tindakan yang benar diperlukan untuk memahami dan menerapkan adab secara utuh.

Pemahaman adab yang mendalam dan pelaksanaan yang sungguh-sungguh adalah dua hal yang penting dalam Islam. Adab melibatkan kesadaran akan hakikat dan posisi yang tepat dalam hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam semesta. Dengan demikian, adab menjadi landasan bagi hubungan yang harmonis, baik dengan Tuhan maupun dengan sesama

---

[6] Mumu and Adang Danial, 'Implementasi Kurikulum Tersembunyi (Hidden Curriculum) Dalam Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jendela PLS*, 6.2 (2021), hlm. 109–21

[7] Susanti Umagap, Lisye Salamor, and Titus Gaite, 'Hidden Kuriculum (Kurikulum Tersembunyi) Sebagai Wujud Pendidikan Karakter (Studi Pada SMK Al-Wathan Ambon)', 6.2 (2022), hlm.29–34.

manusia, serta mempengaruhi cara kita berinteraksi dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.[8]

Ibnu Maskawaih menjeaskan akhlak bukan hanya tentang pengetahuan teoritis, tetapi juga tentang pelaksanaan dan praktek dalam kehidupan sehari-hari. Ia menganjurkan pentingnya tindakan yang mencerminkan nilai-nilai moral yang luhur, seperti kejujuran, keadilan, kebaikan, kerendahan hati, dan kasih sayang. Dengan menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai ini, seseorang dapat membentuk kepribadian yang kuat dan bermartabat.

Pemahaman Ibnu Maskawaih tentang pentingnya akhlak dalam membentuk karakter dan membangun hubungan sosial yang baik sejalan dengan ajaran Islam yang mengutamakan akhlak mulia. Islam juga menekankan pentingnya memperbaiki akhlak dan terus mengembangkan diri untuk mencapai kedamaian dalam hidup dan kebaikan dalam hubungan dengan sesama manusia.[9]

Dapat disimpulkan bahwa adab memiliki keterkaitan erat dengan pembentukan akhlak. Adab mencerminkan sikap, perilaku, atau tata cara hidup yang mencerminkan nilai-nilai sopan santun, kehalusan, kebaikan, budi pekerti, atau akhlak. Ketika seseorang memiliki adab yang baik, itu berarti mereka menjalani hidup dengan aturan atau tata cara yang sesuai

Dalam Islam, adab juga merupakan bagian integral dari ajaran agama yang mencakup prinsip-prinsip moral dan etika. Islam menekankan pentingnya adab dalam berinteraksi dengan Tuhan dan sesama manusia. Dengan mengamalkan adab yang baik, individu dapat mencapai kesempurnaan akhlak dan menghormati martabat manusia serta menjaga hubungan yang sehat dan harmonis dengan sesama.[10]

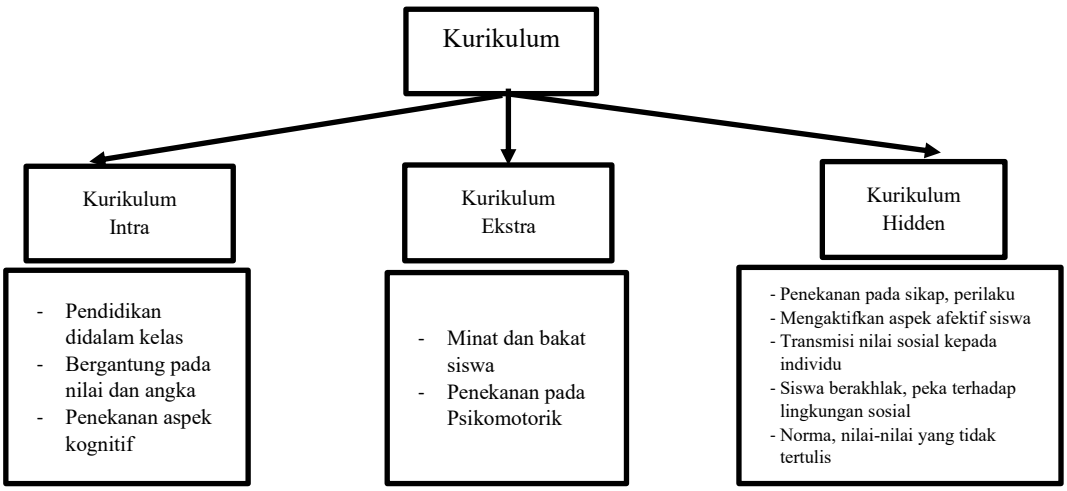

Hasil Penelitian dan Pembahasan

[8] Zulham Effendi, 'Pemikiran Pendidikan Muhammad Naquib Al-Attas', *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2.2 (2020), hlm.14

[9] Toriq Aziz Jayana, *Adab Dan Doa Sehari-Hari Untuk Muslim Sejati*, ed. by Rusdianto (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018).

[10] Adian Husaini, 'PENDIDIKAN KARAKTER : Penting , Tapi Tidak Cukup !', *Insist Journal*, 1 (2007), hlm. 1–9.

1. Perencanaan program *Hidden Curriculum* Proses Pembinaan Adab dalam membentuk Akhlak Karimah pada siswa Madrasah Ibtidayah Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang

Perencanaan dalam konteks manajemen menurut Mulyadi (dalam Uno) dapat diartikan sebagai proses mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan serta menyusun rencana secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau rencana yang telah dibuat.[11]

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pembinaan adab di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang telah melaksanakan *hidden curriculum* yang berhubungan dengan agama, adapun kegiatan tersebut dimulai dari adanya kegiatan dimulai pada pagi-siang hari. Kegiatan *hidden curriculum* yang dimulai dari perencanaan yang dilakukan sekolah melalui kegiatan rapat dewan guru yang yang berlandaskan dari Visi dan Misi di madrasah. Pada rapat tersebut tecetuslah ide-ide yang dari guru, setelah itu ide tersebut ditindaklanjuti melalui musyawarah sehingga akan lahir atau tidaknya program baru bergantung dengan hasil musyawarah tersebut.

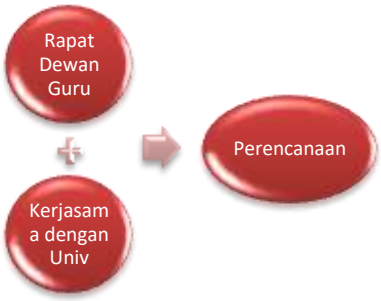

Adapun dalam perencanaan dalam pembentukan program hendaknya guru melakukan analisis SWOT terlebih dahulu. Analisis SWOT merupakan langkah awal dalam pembuatan program, karena dapat membantu kita dalam mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari lembaga pendidikan. Dengan demikian, kita dapat mengidentifikasi masalah yang ada, menemukan solusi yang tepat, dan mengambil keputusan yang baik dalam perencanaan program.

Gitosudarmo juga menekankan pentingnya melakukan analisis SWOT secara periodik, karena faktor-faktor yang mempengaruhi organisasi dapat berubah seiring waktu. Dengan melakukan analisis SWOT secara teratur, organisasi dapat lebih siap dan responsif terhadap perubahan di sekitarnya, sehingga dapat meningkatkan keberhasilan strategi organisasi dalam jangka panjang.[12]

2. Pelaksanaan program *Hidden Curriculum* Proses Pembinaan Adab dalam membentuk Akhlak Karimah pada siswa Madrasah Ibtidayah Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang

---

[11] Ely Fitriani, 'Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik', 2017, hlm. 391.

[12]Ibnu Rochman, 'AL-IMAN : Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan Analisis SWOT Dalam Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Di SMP Islam Yogyakarta) AL-IMAN : Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan', 3.1 (2019), hlm. 36–52.

Penjelasan dari George R. Terry dalam Agustrian tentang pelaksanaan sesuai dengan konsep manajemen. Pelaksanaan merujuk pada usaha yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan guna mencapai tujuan program tersebut.[13]

Pelaksanaan yang dilakukan yaitu guru melakukan observasi terlebih dahulu kepada anak-anak selama proses pembelajaran, disamping itu guru juga memberikan materi serta praktek selama melakukan kegiatan observasi. Adapun dalam proses tersebut guru melakukan homevisit kepada anak-anak untuk menyamakan hasil observasi dengan sumber dari wali kelas anak-anak. Pada kegiatan tersebut guru melakukan evaluasi kegiatan, sejauh mana tingkat keberhasilan program serta hal-hal apa yang perlu diperbaiki guna menjadikan program yang baik di masa yang akan datang.

3. Evaluasi program *Hidden Curriculum* Proses Pembinaan Adab dalam membentuk Akhlak Karimah pada siswa Madrasah Ibtidayah Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang

Evaluasi merupakan proses penting dalam menentukan hasil yang telah dicapai dalam suatu kegiatan atau program. Evaluasi melibatkan pengumpulan data dan informasi yang relevan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi program tersebut. Melalui evaluasi, kita dapat memperoleh informasi yang objektif tentang keberhasilan sebuah program atau kegiatan. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan yang tepat, seperti melakukan perbaikan atau pengembangan program di masa depan. Evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan memungkinkan adanya peningkatan yang berkelanjutan dalam pendidikan, baik dalam hal pencapaian siswa, efektivitas pengajaran, maupun perbaikan kurikulum.[14]

Tabel Kriteria Penilaian Adab

NO	NAMA SISWA	KRITERIA PENILAIAN ADAB di SEKOLAH

[13] M. Izzudin Agutrian, Nyimas Lisa, Rizkan, 'Manajemen Program Life Skill Di Rumah Singgah Al Hafidz Kota Bengkulu', *Journal of Community Development*, 1 No 1 (2018), hlm. 7.

[14] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

		Berterima kasih kepada guru	Sopan dalam perkataan	Tidak membuat guru marah	Menaati perintah guru	Mendengarkan apa yang diperintahkan guru, tidak membantah	Sopan dalam tingkah laku
1	Sakha						
2	Kiki						
3	Fatih						
4	Shakila						
5	Isti						

4. Faktor Penghambat dan Pendukung program *Hidden Curriculum* Proses Pembinaan Adab dalam membentuk Akhlak Karimah pada siswa Madrasah Ibtidayah Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang

Proses evaluasi akan ditindak lanjuti oleh guru melalui asesmen sekolah yang dimasukkan dalam penilaian pada kurikulum 2013 melelaui aspek spiritual dan aspek sosial. Dalam prosesnya, kegiatan *hidden curriculum* tidak akan terlepas dari faktor penghambat dan faktor pendukung.

Faktor pendukung program ini adalah dari 4 pihak, yaitu siswa, orang tua, guru, serta lingkungan. Keterlibatan keempat ini sangat penting dalam proses pembinaan adab.

Faktor penghambat yang bisa terjadi adalah kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua terhadap program ini. Ada juga kemungkinan bahwa siswa kurang tertarik atau kurang memahami pentingnya pembinaan adab ini. Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya bisa menjadi kendala dalam pelaksanaan program ini. Terkadang, kurangnya kesadaran atau kepedulian dari lingkungan sekitar seperti teman sebaya atau masyarakat sekitar juga bisa menjadi penghambat dalam pembentukan akhlak yang baik.

Tabel Faktor Penghambat dan Pendukung

Faktor Penghambat	Faktor Pendukung
Guru yang tidak memberikan contoh yang baik dan tidak mendukung program sekolah	Guru yang anak-anak dan mendukung adanya program sekolah
Peserta didik yang tidak antusias dalam proses pembelajaran	Peserta didik yang antusias dalam proses pembelajaran
Orangtua yang tidak memberikan dukungan dirumah dalam menjalankan pembinaan adab	Orangtua yang memberikan dukungan

Lingkungan yang kurang baik	Limgkungan yang baik

Penutup

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan uraian yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan program di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang dilakukan dengan mengacu pada Visi dan Misi yang telah ditetapkan sejak lama. Proses perumusan program-program melibatkan partisipasi dan kontribusi ide dari para guru. Ide-ide tersebut kemudian disampaikan kepada kepala sekolah dan ditindaklanjuti melalui rapat dewan guru dan karyawan.
2. Kegiatan pembinaan adab yang dilaksanakan di sekolah melibatkan seluruh siswa dan melibatkan beberapa metode dan pendekatan. Salah satu metode yang digunakan adalah pembacaan kitab yang berkaitan dengan adab dan akhlak. Selain itu, pembinaan adab juga dilakukan melalui pemberitahuan secara lisan. Guru dapat memberikan pengarahan dan penjelasan mengenai prinsip-prinsip adab yang seharusnya diterapkan oleh siswa dalam berinteraksi dengan sesama. Pembinaan terstruktur di dalam kelas, guru memberikan materi tentang adab dan akhlak serta mengajarkan siswa tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
3. Evaluasi implementasi *hidden curriculum* dalam pembinaan adab dapat dilakukan oleh guru dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data yakni: observasi secara langsung, wawancara, serta analisis dokumen.
4. Anda telah mengidentifikasi beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi efektivitas program pembinaan adab. Faktor pendukung yakni: dukungan orang tua, kesesuaian program dan kebutuhan peserta didik, metodeyang tepat. Adapun faktor penghambat yakni :kurang dukungan dari pihak sekolah, kurangnya waktu melaksanakan program, kurangnya keterlibatan peserta didik, guru dan orang tua dalam pembinaan adab tersebut.

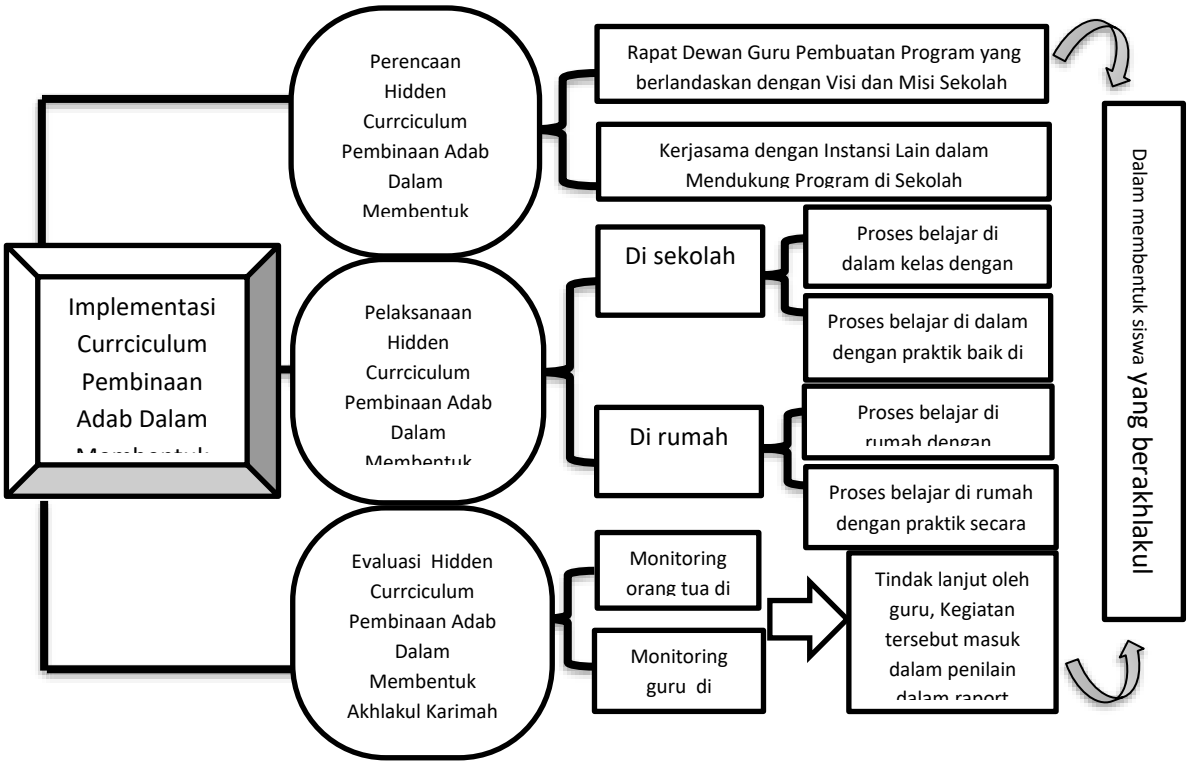

Gambar 6.1 Kerangkan Berpikir *Hidden Curriculum*

DAFTAR PUSTAKA

Agutrian, Nyimas Lisa, Rizkan, M. Izzudin, 'Manajemen Program Life Skill Di Rumah Singgah Al Hafidz Kota Bengkulu', *Journal of Community Development*, 1 No 1 (2018)

Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)

Effendi, Zulham, 'Pemikiran Pendidikan Muhammad Naquib Al-Attas', *WARAQAT : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2.2 (2020)

Fitriani, Ely, 'Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik', 2017

Husaini, Adian, 'PENDIDIKAN KARAKTER : Penting , Tapi Tidak Cukup !', *Insist Journal*, 1 (2007)

Jayana, Toriq Aziz, *Adab Dan Doa Sehari-Hari Untuk Muslim Sejati*, ed. by Rusdianto (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018, 2018)

Mumu, and Adang Danial, 'Implementasi Kurikulum Tersembunyi (Hidden Curriculum) Dalam Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jendela PLS*, 6.2 (2021)

Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta, 2016)

Rochman, Ibnu, 'AL-IMAN : Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan Analisis SWOT Dalam Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Di SMP Islam Yogyakarta) AL-IMAN : Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan', 3.1 (2019)

Suryadarma, Yoke, and Ahmad Hifdzil Haq, 'Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali', 20, 2010

Umagap, Susanti, Lisye Salamor, and Titus Gaite, 'Hidden Kuriculum (Kurikulum Tersembunyi) Sebagai Wujud Pendidikan Karakter (Studi Pada SMK Al-Wathan Ambon)', 6.2 (2022)